

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Dari populasi penelitian digunakan metode *purposive sampling* untuk menghasilkan sampel penelitian, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan auditan perusahaan yang diperoleh dari halaman web Bursa Efek Indonesia atau halaman web resmi perusahaan. Perhitungan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditetapkan disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Perhitungan Sampel Penelitian Tahun 2018-2021

No	Kriteria	2018	2019	2020	2021
	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021	69	80	88	98
1.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2018-2021	(1)	(12)	(20)	(30)
2.	Perusahaan yang tidak menyediakan data-data yang berhubungan dengan penelitian	(0)	(0)	(0)	(0)
3.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak memperoleh laba selama periode penelitian.	(30)	(30)	(30)	(30)
4.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.	(2)	(2)	(2)	(2)
Jumlah		36	36	36	36
Total sampel		144			

Sumber: www.idx.co.id.

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Variabel yang diteliti adalah *return on asset*, kepemilikan publik, opini audit, *firm size* dan *leverage* sebagai variabel independen serta ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Hasil data digambarkan dengan memperlihatkan nilai-nilai berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi. Hasil analisis data disajikan dalam tabel statistik deskriptif dengan sampel penelitian (n=144), sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji *Descriptive Statistics*

		return on asset	kepemilikan publik	opini audit	firm size	leverage	ketepatan waktu pelaporan keuangan
N	Valid	144	144	144	144	144	144
	Missing	0	0	0	0	0	0
	Mean	.09133	24.18667	.06250	21.44595	.43944	.72222
	Std. Deviation	.084293	16.157260	.242906	5.896793	.205384	.449467
	Minimum	.001	.000	.000	13.620	.041	.000
	Maximum	.447	70.470	1.000	30.623	1.006	1.000

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0

4.2.1.1 Variabel *Return on Asset* (X_1)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 144 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-

2021. Nilai minimum sebesar 0,001 terdapat pada PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM) pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,447 yang terdapat pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *return on asset* sebesar 0,09133. Sedangkan untuk nilai standar deviasi pada variabel *return on asset* sebesar 0,084293.

4.2.1.2 Variabel Kepemilikan Publik (X₂)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 144 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Nilai minimum sebesar 0,000 terdapat pada PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) pada tahun 2020 serta 2021 dan nilai maksimum sebesar 70,470 yang terdapat pada perusahaan PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG) pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kepemilikan publik sebesar 24,18667. Sedangkan untuk nilai standar deviasi pada variabel kepemilikan publik sebesar 16,157260.

4.2.1.3 Variabel Opini Audit (X₃)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 144 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Jumlah perusahaan dengan opini selain wajar sebanyak 9 perusahaan atau 6,3%, diantaranya PT. Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA) pada tahun 2018 dan PT. London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) pada tahun 2021.

Sedangkan perusahaan dengan opini wajar sebanyak 135 perusahaan atau 93,8%, diantaranya PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) pada tahun 2018 dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) pada tahun 2020.

4.2.1.4 Variabel *Firm Size* (X_4)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 144 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Nilai minimum sebesar 13,620 terdapat pada PT. Akhasha Wira International Tbk. (ADES) dan nilai maksimum sebesar 30,623 terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ini sebesar 21,44595. Sedangkan untuk nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 5,896793.

4.2.1.5 Variabel *Leverage* (X_5)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 144 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Nilai minimum sebesar 0,041 terdapat pada PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM) dan nilai maksimum sebesar 1,006 terdapat pada PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ini sebesar 0,43944. Sedangkan untuk nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 0,205384.

4.2.1.6 Variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 144 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan sebanyak 40 perusahaan atau 27,8%, diantaranya PT. Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO) dan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JPFA) pada tahun 2018 serta PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM) dan PT. Tigaraksa Satria Tbk. (TGKA) pada tahun 2020. Sedangkan perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan sebanyak 104 perusahaan atau 72,2%, diantaranya PT. Astra Argo Lestari Tbk. (AALI) dan PT. SMART Tbk. (SMAR) pada tahun 2019 serta PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk. (SIPD) dan PT. PHM Sampoerna Tbk. (HMSP) pada tahun 2021.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Metode Analisis Regresi Logistik

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik *binary*. Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian model yaitu, Menilai keseluruhan Model (*Overall Model Test*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Fit Test*), Koefisien Determinasi, dan Matriks Klasifikasi. Pengujian model berdasarkan data yang

akan disajikan menggunakan alat pengolahan data *Microsoft excel* dan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* Versi 22.0.

4.3.1.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) ditunjukkan dengan *Log Likelihood Value* (nilai $-2LL$), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2LL$ pada awal (*block number = 0*) dengan nilai $-2LL$ pada akhir (*block number = 1*). Pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai $-2 \log likelihood$ awal (*block number = 0*) dengan nilai $-2 \log likelihood$ akhir (*block number = 1*). Apabila nilai $-2 \log likelihood$ awal lebih besar dari nilai $-2 \log likelihood$ akhir, maka terjadi penurunan hasil. Penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2018:332).

Hipotesis untuk menilai *overall model fit* adalah:

H₀: Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H₁: Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Tabel 4.3
Overall Model fit

<i>-2Log likelihood awal (block number = 0)</i>	170,292
<i>-2Log likelihood akhir (block number = 1)</i>	151,896

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.3 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai $-2Log likelihood$ awal (*block number = 0*)

sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 170,292. Setelah keempat variabel independen dimasukkan, maka nilai *-2Log likelihood* akhir (*block number = 1*) mengalami penurunan menjadi 151,896. Selisih antara *-2Log likelihood* awal dengan *-2Log likelihood* akhir menunjukkan penurunan sebesar 18,396. Dapat disimpulkan bahwa nilai *-2Log likelihood* awal (*block number = 0*) lebih besar dibandingkan nilai *-2Log likelihood* akhir (*block number = 1*), sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (*fit*) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H_0 diterima.

4.3.1.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *chi square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2018:331).

Jika uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (*P-value*) $\leq 0,05$ (nilai signifikan) berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

Jika uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (P -value) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) berarti bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data atau bisa dikatakan model dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4.4

Hosmer and Lemeshow Test

<i>Chi-square</i>	df	Sig.
19,147	8	0,114

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.4 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* diperoleh nilai chi-square sebesar 19,147 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,114. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (P -value) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) yaitu $0,114 \geq 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

4.3.1.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Variabilitas dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai dari *Nagelkerke R Square* berupa desimal yang dapat diubah menjadi presentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan (Ghozali, 2018:333).

Tabel 4.5
Model Summary

<i>-2Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
149,632	0,133	0,192

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.5 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,192. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *return on asset*, kepemilikan publik, opini audit, *firm size* dan *leverage* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan hanya sebesar 19,2%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 80,8%.

4.3.1.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan terjadinya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Matriks klasifikasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6
Classification Table

Observed			Predicted		
			ketepatan waktu pelaporan keuangan		Percentage Correct
			tidak tepat waktu	tepat waktu	
Step 0	ketepatan waktu	tidak tepat waktu	10	30	25.0
	pelaporan keuangan	tepat waktu	5	99	95.2
Overall Percentage					75.7

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.6 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah sebesar 75,7%. Dari tabel diatas, kemungkinan perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan sebanyak 104 dari total keseluruhan sampel sebanyak 144 data. Sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan sebanyak 40 dari total keseluruhan sampel sebanyak 144 data.

4.3.2 Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh *return on asset*, kepemilikan publik, opini audit, *firm size* dan *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor bahan dasar periode 2018-2021.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a x1	1.194	3.279	.133	1	.716
x2	-.025	.015	-2.833	1	.092
x3	-1.182	.772	-2.346	1	.126
x4	-.123	.041	-8.894	1	.003
x5	1.688	1.094	2.381	1	.123
Constant	3.583	1.460	6.024	1	.014

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.7 yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{LnY} = 3,583 + 1,194X_1 - 0,025X_2 - 1,182X_3 - 0,123X_4 + 1,688X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 3,583, artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 3,583.
2. Variabel *return on asset* memiliki nilai koefisien positif sebesar 1,194, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan *return on asset* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 1,194.
3. Variabel kepemilikan publik memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,025, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan kepemilikan publik dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan akan turun sebesar 0,025.

4. Variabel opini audit memiliki nilai koefisien negatif sebesar $-1,182$, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan opini audit dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar $1,182$.
5. Variabel *firm size* memiliki nilai koefisien negatif sebesar $-0,123$, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan *firm size* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan akan turun sebesar $0,123$.
6. Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien positif sebesar $1,688$, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan *firm size* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar $1,688$.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji wald. Uji wald digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari *return on asset*, kepemilikan publik, opini audit, *firm size* dan *leverage* mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan thitung dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai thitung $<$ ttabel dan *p-value* $>$ $0,05$, maka hipotesis (H_0) diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika nilai thitung $>$ ttabel dan $p\text{-value} < 0,05$, maka hipotesis (H_0) ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ($n=144$) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ($k=5$), maka *degree of freedom* (df) = $n - k = 144 - 5 = 139$ dimana tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka ttabel dapat dihitung menggunakan rumus Ms Excel dengan rumus *insert function* sebagai berikut:

$$ttabel = \text{TINV}(\text{Probability}, \text{deg freedom})$$

$$ttabel = \text{TINV}(0,05, 139)$$

$$ttabel = 1,65589$$

Tabel 4.8
Uji Hipotesis

Hipotesis	B	Wald	Sig	Kesimpulan
<i>Return on asset</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	1,194	0,133	0,716	H1 Ditolak
Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	-0,025	-2,833	0,092	H2 Ditolak
Opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	-1,182	-2,346	0,126	H3 Ditolak
<i>Firm size</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	-0,123	-8,894	0,003	H4 Ditolak
<i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	1,688	2,381	0,123	H5 Ditolak

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

Hipotesis pertama (H1) adalah *return on asset* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($0,133 < 1,65589$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,716 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan *return on asset* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hipotesis kedua (H2) adalah kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-2,833 < -1,65589$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,092 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hipotesis ketiga (H3) adalah opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-2,346 < -1,65589$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,126 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa

H3 yang menyatakan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hipotesis keempat (H4) adalah *firm size* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-8,894 < -1,65589$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,003 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan *firm size* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *firm size* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hipotesis keempat (H5) adalah *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,381 > 1,65589$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,123 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H5 yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.3.4 Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan f)

Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah semua variabel independen yang terdiri dari *return on asset*, kepemilikan publik, opini audit, *firm size* dan *leverage* secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan *f*hitung dan tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut:

3. Jika nilai *f*hitung < *f*tabel dan *p-value* > 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Jika nilai *f*hitung > *f*tabel dan *p-value* < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.9

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (F)

Chi-square	df	Sig.
20.530	5	.001
20.530	5	.001
20.530	5	.001

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0

Dengan jumlah pengamatan sebanyak (n=144) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak (k=5), maka *degree of freedom* (df1) = $k-1 = 5 - 1 = 4$ dan (df2) = $n - k = 144 - 4 = 140$, dimana tingkat signifikan

$\alpha = 0,05$. Maka f_{tabel} dapat dihitung menggunakan rumus Ms Excel dengan rumus *insert function* sebagai berikut:

$$f_{\text{tabel}} = \text{FINV} (\text{Probability}, \text{deg_freedom1}, \text{deg_freedom2})$$

$$f_{\text{tabel}} = \text{FINV} (0,05, 5, 140)$$

$$f_{\text{tabel}} = 2,44$$

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diperoleh nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($20,530 > 2,44$) dengan tingkat signifikansi ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on asset*, kepemilikan publik, opini audit, *firm size* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Return on Asset* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Return on asset tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di dalam analisis tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,133 < 1,65589$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,716 > 0,05$). Tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami kerugian atau keuntungan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan pada variabel *return on asset*, nilai minimum sebesar 0,001 terdapat pada PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM) pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,447 yang

terdapat pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *return on asset* sebesar 0,09133. Sedangkan untuk nilai standar deviasi pada variabel *return on asset* sebesar 0,084293.

Teori sinyal menurut Spence (1973) sebagaimana dikutip Putri dan Nugroho (2023) menjelaskan perusahaan diharuskan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak luar sebagai sinyal sehingga perusahaan dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor. Adanya kecenderungan perusahaan yang mendapatkan laba akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawati, dkk (2021) serta Ruliyanti, dkk (2023) yang menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t*-hitung lebih kecil dari *t*-tabel ($-2,833 < -1,65589$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,092 > 0,05$). Hal ini disebabkan karena pada umumnya kepemilikan publik memiliki persentase kepemilikan yang relatif kecil dari semua pemegang saham yang dimiliki oleh perusahaan sehingga para

pemegang saham publik tidak memiliki kekuatan dan pengaruh yang cukup untuk mengendalikan manajemen perusahaan dalam publikasi laporan keuangan yang tepat waktu.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan pada variabel kepemilikan publik, minimum sebesar 0,000 terdapat pada PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) pada tahun 2020 serta 2021 dan nilai maksimum sebesar 70,470 yang terdapat pada perusahaan PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG) pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kepemilikan publik sebesar 24,18667. Sedangkan untuk nilai standar deviasi pada variabel kepemilikan publik sebesar 16,157260.

Penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan Spence (1973) sebagaimana dikutip Putri dan Nugroho (2023) yang mengemukakan teori sinyal bahwa ketika perusahaan memiliki prospek yang lebih bagus di masa mendatang, manajemen perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi lebih cepat dan lebih banyak kepada pihak luar. Kepemilikan publik mendorong pengawasan secara lebih mendetail dan ketat, menjaga tindakan yang mampu merugikan baik kepemilikan institusional ataupun kepemilikan publik sendiri.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ibrahim dan Arisudhana (2021) serta Rizkiana dan Arisudhana (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.4.3 Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di dalam analisis dapat didukung atau diterima. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung lebih kecil dari ttabel ($-2,346 < -1,65589$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0,126 > 0,05$). Pada kenyataannya perolehan opini audit baik wajar maupun selain wajar tanpa pengecualian pada perusahaan tidak menghalangi manajemen perusahaan untuk tepat waktu menyampaikan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan pada variabel opini audit, jumlah perusahaan dengan opini wajar sebanyak 9 perusahaan atau 6,3%, diantaranya PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) pada tahun 2018 dan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) pada tahun 2020. Sedangkan perusahaan dengan opini audit selain wajar sebanyak 135 perusahaan atau 93,8%, diantaranya diantaranya PT. Tunas Baru Lampung Tbk. (TBLA) pada tahun 2018 dan PT. London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) pada tahun 2021.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973), di mana perusahaan berkualitas baik yang ditunjukkan dengan perolehan opini audit wajar tanpa pengecualian dari auditor independen akan memberikan sinyal yang baik ke pasar dengan cara menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada publik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizkiana dan Arisudhana (2019) serta Indriani dan Nurhayanti

(2022) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.4.4 Pengaruh *Firm Size* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Firm size tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel ($-8,894 < -1,65589$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,003 < 0,05$). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan kepada publik karena perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan keuangan dengan tepat waktu.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan pada variabel *firm size*, nilai minimum sebesar 13,620 terdapat pada PT. Akhasha Wira International Tbk. (ADES) dan nilai maksimum sebesar 30,623 terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ini sebesar 21,44595. Sedangkan untuk nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 5,896793.

Penelitian ini sesuai dengan teori sinyal Spence (1973) sebagaimana dikutip Putri dan Nugroho (2023) yang mengemukakan teori sinyal bahwa informasi keuangan perusahaan merupakan sinyal baik (*good news*) bagi perusahaan untuk mendapatkan penilaian yang baik dari pihak luar (investor). Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai aset besar memiliki lebih

banyak informasi dan staf akuntansi memberikan kemungkinan bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasil penelitian Kurniawan dan Haninun (2023) serta Ruliyati, dkk (2023) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.4.5 Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($2,381 > 1,65589$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,123 > 0,05$). Meskipun perusahaan sedang mengalami kondisi *leverage* yang tinggi namun karena publikasi laporan keuangan adalah hal yang wajib dilakukan perusahaan, maka tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan pada variabel *leverage*, nilai minimum sebesar 0,041 terdapat pada PT. Sekar Bumi Tbk. (SKBM) dan nilai maksimum sebesar 1,006 terdapat pada PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM) tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ini sebesar 0,43944. Sedangkan untuk nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 0,205384.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal menurut Spence (1973) menjelaskan perusahaan diharuskan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak luar sebagai sinyal sehingga perusahaan dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor. Semakin tinggi tingkat DER maka semakin tinggi juga kewajiban perusahaan terhadap pihak lain sehingga memperlambat waktu pengungkapan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh hasil penelitian Indriani dan Nurhayati (2022) serta Febriana dan Setiawati (2023) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.